



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 3748-3765

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Kekeluargaan Pada Film 2037

Timurrana Dilematik^{1✉}, Desy Yantene Sukinarti², Rohma Wati Ningsih³,

Ananda Fania Berliani Putri⁴, Rani Jayanti⁵

Universitas Islam Majapahit

Email: tirrana.d@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi kekeluargaan pada film 2037. Dalam film digambarkan ikatan kekeluargaan dengan menggambarkan sisi manusiawi seseorang yang dilabeli dengan kata kriminal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, melalui pendekatan semiotika John Fiske. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tanda- tanda sinematik atau film yang signifikan dalam menggambarkan hubungan kekeluargaan pada film 2037. Tanda-tanda pada film yang dimaksud relevan dengan perspektif teoretis semiotika John Fiske dengan tiga level yakni realita, representasi, serta ideology. Berdasarkan teori yang di gunakan John Fiske membuktikan bahwa kajian semiotika mampu menunjukkan beberapa fragmen dalam adegan video klip yang paling menekankan makna sesuai konsep dari masing-masing video klip dengan teori semiotika.

Kata Kunci: *Semiotika John Fiske, Representasi Kekeluargaan, Film 2037, Kriminal*

Abstract

This study aims to determine the representation of kinship in the Korean film 2037. In the film, family ties are depicted by depicting the human side of a person who is labeled with the word criminal. This research is a descriptive qualitative research, using John Fiske's semiotic approach. The data collection technique uses the note-taking method. The results of the study show that there are significant cinematic or film signs in describing family relations in the 2037 Korean film. The signs in the film are relevant to John Fiske's semiotic theoretical perspective with three levels namely reality, representation, and ideology. Based on the theory used by John Fiske, he proves that the study of semiotics is able to show several fragments in the video clip scene that most emphasize the meaning according to the concept of each video clip with semiotic theory.

Keyword: *John Fiske's Semiotics, Family Representation, Film 2037, Crime*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, media film memiliki berbagai fungsi, hal ini dikarenakan film merupakan media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan segala gagasan. Lewat film seseorang bisa menikmati isi karya sastra, sehingga film memberikan peranan penting dalam berkembangnya suatu karya sastra di masyarakat (Faidah, 2018; Zuama, 2021).

Film memiliki kemampuan serta kekuatan dalam menjangkau sudut sosial, sehingga berpotensi dalam mempengaruhi pandangan masyarakat dengan pesan yang dikandungnya. Hal ini dikarenakan film menjadi tiruan realitas sosial (Ridwan & Adji, 2019). Rekaman realitas yang diabadikan dalam film tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat dengan membawa gagasan, pesan, serta ideology yang kemudian disampaikan kepada masyarakat luas (Tokosh & Chen, 2020).

Disamping film menjadi perantara pembawa pesan, film menyajikan visualisasi baik melalui symbol maupun dialog. Visualisasi ini masih berkaitan erat dengan realita masyarakat. Terkadang symbol yang dimunculkan bertujuan agar dapat mengubah mindset masyarakat. Dibungkus dengan alur cerita yang epik, berpadukan dengan kehidupan masyarakat dan imajinasi pengarang, menjadikan film dapat diterima di tengah-tengah zaman.

Hal ini selaras dengan pendapat John Fiske yang menyatakan bahwa sesuatu yang ditampilkan di media berupa film, merupakan suatu kenyataan, fakta yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat (realitas sosial) dengan maksud bahwa realitas merupakan suatu produk yang tercipta dari masyarakat. Symbol yang diciptakan sang sutradara dalam menyampaikan makna yang terkandung pada film tersebut menjadi bentuk mempelajari bagaimana sebuah arti yang dibangun di masyarakat untuk sebuah makna.

Copyright @ Timurrana Dilematik, Desy Yantene Sukinarti, Rohma Wati Ningsih,

Ananda Fania Berliani Putri, Rani Jayanti

Ulasan mengenai cerita dalam Film 2037 banyak menggunakan simbol yang divisualkan. Namun pada penelitian kali ini, hanya akan dibahas simbol yang di visualkan dalam hubungan kekeluargaan. Jung Yunyoung merupakan korban pelecehan seksual yang menjadi narapidana karena telah membunuh pelaku pelecehan seksual. Hukum memberatkannya karena Jung Yunyoung bukan lagi gadis remaja dan telah bertindak hingga menghilangkan nyawa pelaku kekerasan seksual. Kehidupannya di dalam penjara selama 5 tahun penuh lika-liku. Namun di luar dugaan, dalam film ini menggambarkan sisi manusiawi seseorang yang dilabeli dengan kata kriminal. Hubungan kental melebihi darah terjadi dalam sel nomor 12.

Film ini menghapuskan stigma, bahwa kriminal tidak memiliki hati nurani. Faktanya, kriminal pun dapat menjadi yang paling berarti untuk seseorang. Kriminal hanyalah sebuah label. Tidak ada yang tahu mengenai hati setiap orang. Hubungan yang terbentuk dalam sel penjara menjadi hubungan baru yang lebih kuat melebihi hubungan darah. Ikatan tersebut abadi, karena mereka sama-sama mengerti keadaan masing-masing. Kebahagiaan serta kesedihan menjadi makanan wajib yang harus di bagi dan dinikmati bersama.

Berdasarkan beberapa data, fenomena dan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik dan beranggapan bahwa kajian mengenai Representasi Kekeluargaan pada Film 2037 ini penting untuk diteliti. Dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske, peneliti mempelajari mengenai simbol dan arti dari system tanda, mempelajari mengenai bagaimana sebuah arti yang dibangun di masyarakat untuk sebuah makna.

Berdasarkan pencarian yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian oleh Nur Alita Darawangi Tuhepaly dan Serdini Aminda Mazaid (2022) dengan judul Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Pelecehan Seksual pada Film Penyalin Cahaya. Dengan metode kualitatif menggunakan teknik analisa semiotika John Fiske, menghasilkan tiga tahapan representasi kekerasan seksual menurut John Fiske, yang meliputi level realitas, level representasi dan level ideology. Hal ini disimpulkan dari penggambaran kekerasan seksual yang dilakukan.

Kedua, penelitian oleh Almira Candra Alvita dan Ratih Hasanah Sudrajat (2020) dengan judul Representasi Kecantikan Kontemporer Pada Perempuan dalam Iklan. Dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan semiotika John Fiske, penelitian ini berfokus pada penggambaran representasi kecantikan kontemporer pada perempuan yang terdapat di iklan produk Nivea #ExtraCare for Extra Women secara audio visual. Hasilnya, terdapat tiga ideology kecantikan kontemporer yang kuat dalam iklan tersebut

dengan tiga model perempuan berbeda sesuai dengan keunikannya masing-masing.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis temukan, penelitian ini penting dilakukan karena belum adanya penelitian mengenai representasi kekeluargaan dengan kajian semiotika dalam Film 2037. Pada kedua penelitian sebelumnya dilakukan penelitian terhadap film "Penyalin Cahaya" dengan berfokus pada representasi pelecehan seksual, dengan menggunakan kajian yang sama yakni semiotika John Fiske. Kemudian pada penelitian terdahulu yang kedua dilakukan analisis semiotika John Fiske pada suatu iklan produk kecantikan dengan berfokus pada penggambaran representasi kecantikan kontemporer perempuan. Perbedaan pada penelitian terdahulu tersebut menjadi kebaruan dan hal menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode simak catat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika model John Fiske sebagai pendekatan. Hal ini dilakukan peneliti karena teori semiotika John Fiske menerangkan mengenai symbol/kode pada televisi dengan tiga level yakni realita, representasi, serta ideology. Ketiga level ini dapat dipakai dalam menganalisa gambar bergerak seperti film maupun tayangan televisi (Vera, 2014).

Dalam hal ini peneliti menjadikan Film 2037 sebagai objek kajian penelitian. Dengan panjang durasi 2 jam 6 menit 3 detik, peneliti mengambil menit-menet saat hubungan kekeluargaan antara Jung Yunyoung dengan rekan satu selnya terjalin dalam penjara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik menyimak, memahami dan mencatat hasil menganalisis Film 2037 dengan symbol yang tertera. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa laptop atau handphone dalam menyimak film tersebut. Kemudian notebook sebagai alat catat bentuk dokumentasi hasil menyimak. Dan tentunya peneliti sendiri yang berperan besar dalam menyelesaikan penelitian ini.

Berdasarkan teknik yang telah ditentukan, peneliti memiliki beberapa langkah dalam merealisasikan penelitian ini, diantaranya; (1) menonton Film 2037 dengan seksama; (2) menganalisis hubungan kekeluargaan yang terjalin di dalam sel penjara melalui symbol yang digambarkan berdasarkan tingkah laku, dialog, dan ekspresi; (3) mendefinisikan secara garis besar permasalahan berdasarkan makna yang di adegankan dengan kenyataan yang dialami Jung Yunyoung dengan rekan satu selnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2037 merupakan film Korea Selatan yang disutradarai oleh Mo Hong-jin. Film drama manusia yang mengambil tempat di antara narapidana wanita menggambarkan kisah orang dewasa yang ingin memberi harapan pada kenyataan yang sulit dipercaya, yang terjadi pada seorang gadis berusia 19 tahun. Film ini dinilai relate dengan kehidupan nyata dan mampu memberikan motivasi. Seperti yang dialami tokoh utama dalam film ini, dimana Yunyoung memiliki mimpi yang besar namun tidak selalu dibarengi kesempatan dan keberuntungan yang besar pula.

Menurut John Fiske, semiotika merupakan studi mengenai symbol serta maknanya, dimana makna tersebut dibangun dalam konteks "teks media". Berdasarkan hasil yang diamati peneliti, representasi kekeluargaan yang disimbolkan dalam film 2037 terdiri dari tiga level yakni realita, representasi, serta ideologi. Ditemukan beberapa scene yang menggambarkan tentang adanya bentuk-bentuk kekeluargaan dalam film tersebut, seperti tingkah laku para tokoh, lingkungan, pengambilan gambar, dialog dalam adegan-adegan film ini. Gambaran kekeluargaan dalam film ini yaitu tindakan yang dilakukan rekan Yunyoung dalam tahanan kepada Yunyoung. Sikap hangat dan perhatian yang dicurahkan untuk Yunyoung sangat tulus hingga sampai kepenonton.

Pada level realitas, terdapat beberapa indikator yang digunakan oleh peneliti dalam menemukan symbol yang menggambarkan ikatan kekeluargaan antara tokoh utama dengan anggota sel 10. Dapat dilihat dari segi penampilan, lingkungan, perilaku, cara berbicara, gerakan dan ekspresi, bahwasannya teori John Fiske yang digambarkan dalam film selaras dengan realita. Kemudian pada level representasi yang memberikan penilaian pada aspek pengambilan gambar, lighting, suara dan tata music sesuai dengan adegan yang digambarkan. Sedangkan untuk level ideology, dengan tidak ada kaitannya antara ikatan keluarga dengan kentalnya darah, nyatanya yang bukan termasuk ikatan darahpun dapat dibilang keluarga karena nasib yang sama.

Setelah menonton dan menganalisis keseluruhan film 2037, adegan yang ditampilkan mengandung unsur struktur tanda cukup kuat dalam memaknai ikatan kekeluargaan, yang mana hal ini selaras dengan realita pada masyarakat. Untuk memetakan tanda- tanda dalam film ini maka peneliti melakukan pencatatan atas adegan-adegan yang ada di dalam film tersebut. Pencatatan yang dilakukan peneliti berdasarkan alur skenario atau scene kemudian direduksi dan diuraikan secara random/acak sebagaimana berikut.



Gambar 1. Haesoo yang pengertian dengan memaklumi keadaan Yunyoung

Pada gambar 1, dengan durasi waktu 26.05–26.09 tanpa seorang wanita Haesoo) menjadi salah satu rekan satu sel Yunyoung. Dalam adegan ini Haesoo sudah menunjukkan perhatiannya sebagai ketua tahanan dalam penjara tersebut. Haesoo memperhatikan keadaan Yunyoung yang kacau dengan menengahi rekan satu selnya yang meminta Yunyoung memperkenalkan diri.



Gambar 2. Anggota tertua dalam sel 10 (Guru) juga memberikan perhatiannya, walau tanpa melihat Yunyoung

Pada gambar 2, dengan durasi 26.18, nampak seorang wanita sedang membelakangi Yunyoung dan anggota sel lainnya. Walau tidak memperhatikan keadaan Yunyoung secara visual, wanita yang akrab dipanggil Guru ini juga memberikan perhatiannya untuk Yunyoung dalam bentuk tutur kata. Dalam hal ini tentu sesuai dengan realita yang ada di masyarakat, bahwasannya tutur kata juga dinilai sebagai bentuk perhatian yang paling mendasar sebelum tindakan yang memperagakan.



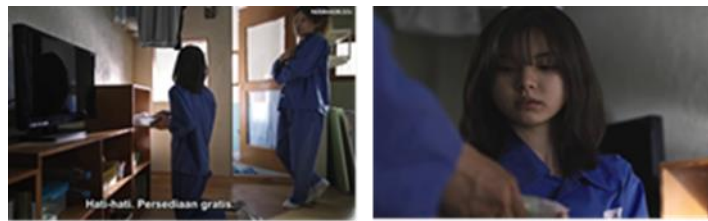
Gambar 3. Rekan satu sel Yunyoung memisahkan Sarang saat menghajarnya, kemudian mengobati lukanya

Pada gambar 3, durasi 26.52 - 27.26 digambarkan perhatian oleh rekan sel Yunyoung yang mencoba memisahkan Sarang saat menghajarnya habis-habisan. Kakak dan Haesoo yang menjauhkan Sarang dari Yunyoung dan Rose yang mengobati luka Yunyoung.



Gambar 4. Kakak yang membiarkan Yunyoung tidur dan menangis dalam pelukannya semalaman

Pada gambar 4, durasi 28.23 digambarkan Kakak yang membiarkan Yunyoung tidur dalam dekapannya semalaman. Dirinya terkejut mendapati bajunya basah karena air mata Yunyoung. Kemudian Kakak meminta Guru mendoakan Yunyoung agar dapat lebih tenang. Dalam hal ini telah digambarkan representasi kekeluargaan antara Kakak dan Yunyoung. Perhatian Kakak yang awalnya memandangi kasihan Yunyoung kini berubah.



Gambar 5. Kakak memberikan persediaan peralatan mandi miliknya untuk Yunyoung

Pada gambar 5, durasi 29.03 secara canggung dan malu, Kakak memberikan informasi kepada Yunyoung mengenai persediaan gratis dari tahanan. Menurutnya persediaan gratis yang diberikan tahanan dapat mengganggu kesehatan. Dan dijelaskan dalam durasi 29.36 maksud Kakak yang sebenarnya adalah Kakak ingin memberikan persediaan miliknya untuk Yunyoung.



Gambar 6. Guru yang khawatir dengan Yunyoung karena tidak ada perubahan tingkah laku pada dirinya

Pada gambar 6, durasi 30.11 saat sedang makan pagi bersama, Guru nampak khawatir dengan Yunyoung karena dirinya belum makan apapun sejak kemarin tiba di tahanan. Tatapannya kosong dan tak bertenaga. Hingga di menit 30.31 Guru memberikan nasihat kepada Yunyoung untuk melanjutkan hidupnya walau tidak berjalan dengan baik. *"Santai dan makan. Disini atau diluar sana sama. Kau akan betah. Ikuti saja arus dan berbaur. Kau belajar begini begitu". —Guru*

Pada adegan tersebut tersampaikan dengan jelas maksud yang ingin disampaikan.

Bentuk kasih sayang Guru yang menganggap Yunyoung seperti putrinya merupakan bentuk representasi kekeluargaan yang disampaikan melalui tanda dalam dialog Guru. Dengan memberi nasihat, Guru berharap Yunyoung tidak merasa sendiri dan putus asa di dalam tahanan. Secara tidak langsung Guru menginginkan Yunyoung untuk percaya kepada anggota sel lainnya dan melanjutkan hidupnya.



Gambar 7. Haesoo yang memberi masukan kepada Yunyoung mengenai pekerjaan di sel agar dirinya nyaman dan tidak terbebani saat melakukannya

Pada gambar 7, durasi 31.55 sembari makan pagi, penghuni sel tahanan 10 berbincang mengenai pekerjaan yang harus dilakukan. Ketika Yunyoung bertanya mengenai pekerjaan apa yang mendapatkan upah paling banyak, di situlah Haesoo memberikan saran untuknya agar Yunyoung merasa nyaman dan tidak merasa terbebani saat melakukan pekerjaannya. *"Cobalah bengkel. Cobalah yang lain juga. Lalu putus apa yang paling cocok untukmu"* – Haesoo Simbol representasi kekeluargaan dalam menit tersebut disampaikan dalam bentuk dialog oleh Haesoo untuk Yunyoung agar tidak salah memilih pekerjaan untuk dirinya dan tentunya pekerjaan tersebut dapat dijalankan oleh Yunyoung dengan baik tanpa tekanan apapun.



Gambar 8. Haesoo yang menghentikan kepala sipir bagian pekerja saat memukul kepala Yunyoung dengan buku absen

Pada gambar 8, durasi 36.40 saat kepala sipir bagian pekerja memukuli Yunyoung ketika dirinya bertanya mengenai upah yang ia dapatkan dengan absensi di tangannya. Haesoo memberhentikannya dan membela Yunyoung. *"Ini pertama kalinya. Di samping itu, kami memang dibayar untuk pekerjaan ini. Dan dikegiatan khusus, jika kami membuat permintaan, kami bisa gunakan uang itu sebagai saku untuk membeli barang di sini"* – Haesoo.



Gambar 9. Guru memberikan nasihat kepada Yunyoung

Pada gambar 9, durasi 40.53 di dalam harinya, Guru memberikan nasihat kepada Yunyoung setelah melihatnya duduk termenung sendirian dan tidak bisa tidur. *“Jangan dipendam. Tulis surat, berdoa, lakukan sesuatu, apa saja untuk mengeluarkannya. Begitu caramu hidup”*—Guru



Gambar 10. Haesoo yang Memperhatikan Yunyoung tertarik dengan buku sejarah miliknya

Esok paginya Yunyoung tampak lebih hidup dibandingkan hari sebelumnya. Senyumnya mulai kembali walau tidak sepenuhnya. Sorot matanya menunjukkan bahwa dirinya mencoba memperbaiki kehidupannya yang hancur di penjara. Pada gambar 10 jelas nampak hal demikian. pada menit 45.05 saat Yunyoung membersihkan kamar dirinya berhenti di meja milik Haesoo. Dirinya nampak tertarik dengan buku sejarah korea yang dimiliki Haesoo. Haesoo yang menyadari akan hal tersebut seketika mengizinkan Yunyoung untuk membacanya. *“Kau suka sejarah Korea? Jika ada yang kau suka, jangan ragu membacanya”*.



Gambar 11. Rekan satu sel Yunyoung melindunginya dari pengecekan pagi oleh sipir karena demam

Pada gambar 11, durasi 50.06 jelas digambarkan perhatian anggota sel 10 dengan melindungi Yunyoung yang sedang demam. Mereka membiarkan Yunyoung berbaring saat sedang pengecekan pagi. Hal ini jelas merupakan representasi kekeluargaan yang terjalin antara Yunyoung dengan anggota sel 10 lainnya. Saling melindungi dan menjadi tameng satu sama lain.



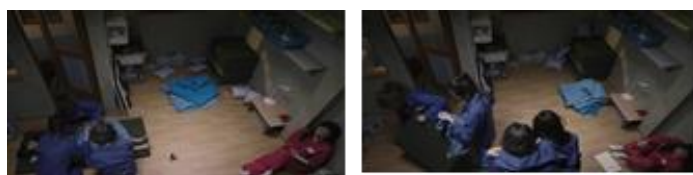
Gambar 12. Anggota sel 10 yang khawatir dengan keadaan Yunyoung karena mendengar kabar ternyata Yunyoung hamil

Perbincangan hangat yang penuh kekhawatiran terjalin setelah Yunyoung di bawa ke Rumah Sakit dan dinyatakan hamil oleh dokter (gambar 12, durasi 53.32). Rasa iba muncul makin besar oleh mereka. Merasa Yunyoung hadir di antara mereka adalah sebuah kesalahan, kini ditambah dirinya harus menanggung bayi dalam perutnya akibat pemerkosaan. Anggota sel 10 merasa ini tidak adil untuk Yunyoung, namun mereka tidak bisa berbuat apapun.



Gambar 13. Guru mendatangi Yunyoung di sel isolasi akibat percobaan kabur

Representasi kekeluargaan di gambarkan oleh Guru yang sedang mengunjungi Yunyoung di sel isolasi (gambar 13 durasi 56.06). Yunyoung yang mencoba untuk kabur saat setelah dirinya mengetahui ada kehidupan lain di dalam perutnya berujung dirinya di sel isolasi. Yunyoung yang mencoba menyesuaikan diri di lingkungan tahanan kembali lebih tidak berjiwa. Keadaan Yunyoung membuat khawatir anggota sel 10, hingga kepala sipir meminta Guru menjemputnya ke dalam sel isolasi. Pada adegan tersebut di gambarkan kekhawatiran Guru secara jelas. Tanda yang dimunculkan saat Guru menutupi perut Yunyoung dan dekapan hangat Guru kepada Yunyoung, serta ekspresi kekhawatirannya juga kalimat bijaknya menandakan Guru menyayangi Yunyoung dengan tulus.



Gambar 14. Anggota sel 10 menyambut Yunyoung kembali dan merawatnya

Pada gambar 14, durasi 58.04 Yunyoung dibawa Guru kembali kedalam sel 10. Anggota lainnya dengan sigap menyambut dan membantu Guru menata kasur dan selimut untuk Yunyoung. Ikatan keluarga yang terjalin semakin kuat dengan kondisi Yunyoung yang

semakin memperhatikan. Rasa penasaran yang berujung iba membuat Yunyoung mendapatkan perlakuan hangat dari rekan satu selnya. Hal ini tentu selaras dengan realita masyarakat, bahwa rasa iba membuat perilaku manusia menjadi lunak hingga hangat (Timurrana, 2022).



Gambar 15. Guru mencemaskan Yunyoung

Pada gambar 15, durasi 01.00.16 Yunyoung berdiam diri dan tidak melakukan apapun, tidak bergerak maupun berbicara. Dirinya belum maakan apapun. Keadaannya yang seperti ini menarik perhatian Guru guru mencoba mendekat Yunyoung untuk menawari makan. Bahkan jika ada sesuatu yang ingin dimakannya Guru akan membelikannya dengan uang tahanan atas perintah kepala sipir.

"Jika kau tidak makan, itu akan merugikan mu. Suka atau tidak suka, kau harus makan untuk hidup. Jika ada sesuatu yang ingin kau makan, mintalah. Kata sipir kau bisa pakai uang dalam tahanan. Jadi jangan cemaskan tentang uang" —Guru.

Representasi yang digambarkan Guru selaras dengan realita di masyarakat. Guru yang merupakan seorang ibu sebelum masuk penjara, dapat merasakan kepedihan Yunyoung. Sehingga jiwa keibuan yang ingin melindungi Yunyoung muncul.



Gambar 16. Haesoo dan Kakak menghampiri Yunyoung dengan membawakan snack

Pada gambar 16, durasi 01.03.37 Haesoo dan Kakak menghampiri Yunyoung yang sedang duduk sendirian di tepi lapangan. Mereka membawakan *snack* untuk Yunyoung dari Guru, karena Yunyoung belum memakan apapun. Perhatian dan kasih sayang antara Yunyoung dan anggota sel 10 semakin besar. Haesoo dan Kakak yang mencoba menghibur dan menemani Yunyoung menjadi symbol bahwa seiring berjalannya waktu anggota sel 10 berusaha menenangkan Yunyoung agar tidak merasa sendirian dan terlalu sedih.



Gambar 17. Guru yang muncul ketika mengetahui Yunyoung diganggu oleh tahanan lain

Pada gambar 17, durasi 01.05.32 saat Haesoo dan Kakak menemani Yunyoung di tepi lapangan, datang tahanan lain yang mencoba mengganggu Yunyoung dan mengusir Haesoo dan Kakak. Saat itulah Guru datang dan memberi peringatan kepada tahanan yang mengganggu gadis satu selnya. Jelas ditunjukkan kepedulian dan kasih sayang Guru kepada rekan-rekannya. Bersikap lembut dan menjadi tameng untuk rekan selnya merupakan representasi kekeluargaan yang terjalin sesuai realita di masyarakat.



Gambar 18. Sarang yang menghenatikan percobaan bunuh diri Yunyoung dengan menendangnya

Pada gambar 18, durasi 01.06.23 saat menunjukkan adegan bekerja, Sarang justru mendapati Yunyoung yang sedang menyendiri di suatu tempat tersembunyi dan hendak bunuh diri dengan menusuk perutnya menggunakan pechan kaca. Sarang yang mengetahui hal tersebut langsung menghampiri Yunyoung dan menendangnya. "Aku menyuruhmu menyingkirkan bayi itu, bukan dirimu, jalang. Kau tidak punya nyali bunuh diri. Ada apa dengan omong kosong ini! Jika kau tidak bisa bunuh diri, lahirkan! Telantarkan, besarkan, atau bunuh. Lakukan apa saja sialan!" –Sarang.

Sarang yang merupakan anggota paling pemarah selalu menunjukkan perhatiannya secara berbeda. Namun sama seperti anggota lainnya, Sarang peduli terhadap Yunyoung. Tindakan kasar yang di simbolkan oleh Sarang memang tidak sesuai dengan realitas masyarakat sekitar. Namun dalam menyampaikan kepedulian tidak selalu dengan kasih sayang secara langsung, ada yang diam-diam membantu dari jauh, ada yang diam-diam memberi nasihat dengan ucapan yang menyakitkan, dan lain sebagainya. Dan dalam film ini, Sarang adalah salah satunya.



Gambar 19. Obrolan hangat bersama anggota sel 10

Pada gambar 19, durasi 01.07.06 — 01.09.15 anggota sel 10 berbincang mengenai cara mendapatkan keringanan hukuman untuk Yunyoung. Kepedulian yang di gambarkan pada adegan tersebut jelas merupakan bentuk kekeluargaan yang menginginkan anggota termuda mereka segera bebas karena kondisi Yunyoung yang sedang hamil.

Percakapan pada gambar 19 merupakan bentuk representasi kekeluargaan yang terjalin antara anggota tahanan sel 10 dengan Yunyoung.

- Guru : *"Daripada menderita seperti ini, kenapa tidak meminta bantuan dari pers atau kelompok sipil? Jika kita bisa mendapatkan opini publik, itu akan sangat membantumu"*
- Yunyoung : *"Maaf, aku tidak ingin mendapatkan bantuan"*
- Rose : *"Kenapa tidak?"*
- Kakak : *"Ya! Kau harus minta bantuan! Ada bayi dank au masih sangat muda. Kau harus keluar dari sini sesegera mungkin dan menjalani hidupmu"*
- Yunyoung : *"Aku lebih suka 5 tahun disini. Jauh lebih perih hidup malu sembunyi dari dunia selamanya. Aku yakin beberapa orang akan simpati. Tapi orang-orang akan tahu aku punya bayi dan aku pembunuh. Dan saat ibuku yang lemah tahu aku hamin, dia akan mati. Dia sudah cukup menderita"*
- Guru : *"Seorang ibu jauh lebih kuat dari yang kau bayangkan"*
- Yunyoung : *"Tapi aku tetap tidak mau. Ibuku terluka"*
- Haesoo : *"Kau benar, sebagai wanita kehidupan normal jauh lebih baik daripada menerima belas kasihan dari semua orang"*
- uru : *"Baiklah. Mari percayakan permintaan untuk pengadilan ulang. Kita juga harus meminta juri. Para juri akan mengerti dengan yang kau alami. Lalu aborsi akan dimungkinkan dengan bukti kekerasan seksual"*
- Rose : *"Jadi jangan tinju perutmu atau melukai diri sendiri"*



Gambar 20. Anggota sel 10 yang khawatir dengan kondisi Yunyoung

Pada gambar 20, durasi 01.14.52 setelah Yunyoung di bawa ke dokter kandungan, anggota sel 10 saling memberi kode untuk bertanya kepada Yunyoung mengenai

keadaannya. Mereka khawatir namun enggan bertanya, karena takut mengganggu istirahat Yunyoung. Walau akhirnya mereka memutuskan untuk bertanya kepadanya.



Gambar 21. Yunyoung menemani Sarang yang sedang menangis

Pada gambar 21, durasi 01.20.31 nampak Sarang sedang menangis di bawah hujan sendirian. Dalam menit tersebut Yunyoung menghampiri Sarang dan berdiri di sampingnya selama ia menangis tanpa melakukan apapun dan berbicara sepatah katapun. Yunyoung hanya berdiri di samping Sarang memandangi lapangan yang diguyur hujan. Representasi kekeluargaan jelas disimbolkan melalui tindakan Yunyoung.



Gambar 22. Kekeluargaan yang semakin intens

Pada gambar 22, durasi 01.26.49 nampak Yunyoung yang telah membuka diri dan berdamai dengan keadaan. Walau tidak sepenuhnya, namun usaha yang dilakukan anggota sel 10 telah membuahkan hasil. Kasih sayang yang dicurahkan untuk *Kekeluargaan yang semakin intens* Yunyoung dan sang bayi membuat Yunyoung bertahan hingga detik itu. Bincang hangat, pelukan hangat, dan suapan lembut untuk Yunyoung merupakan beberapa symbol realitas representasi kekeluargaan yang terbentuk di penjara antara dirinya dengan rekan satu selnya.



Gambar 23. Anggota sel 10 mempersiapkan kejutan untuk

Pada gambar 23, durasi 01.34.46 anggota sel 10 secara bergantian masuk ke dalam toilet untuk menggambar bunga kosmos. Permintaan Yunyoung yang ingin melihat bunga kosmos mendorong mereka mewujudkannya. Namun karena keterbatasan wilayah akibat hukuman yang mereka dapatkan, akhirnya mereka memutuskan untuk menggambar setiap tembok toilet dengan bunga kosmos sepanjang malam tanpa sepengetahuan Yunyoung.



Gambar 24. Rekan sel Yunyoung membuat pakaian bayi dengan bahan seadanya

Pada gambar 24, durasi 01.37.34 dan 01.40.32 — 01.41.31 ditunjukkan anggota sel 10 yang sedang menjahitkan pakaian untuk sang bayi dengan bahan-bahan seadanya. Representasi kekeluargaan ditunjukkan dalam adegan tersebut untuk menyambut kedatangan Yunyoung kecil.



Gambar 25. Sarang membuat mainan dari besi bekas

Pada gambar 25, durasi 01.45.47 diam-diam Sarang sedang membuat mainan untuk bayi Yunyoung. Nampak dari ekspresinya, Sarang begitu bahagia dengan hasil karyanya. Ekspresi yang di simbolkan oleh Sarang menunjukkan bahwa dirinya menyayangi Yunyoung dan bayinya. Representasi kekeluargaan jelas terekam dalam adegan tersebut. Walau dirinya sering berlaku kasar kepada Yunyoung, namun dirinya memperhatikan Yunyoung dan sang bayi.



Gambar 26. Anggota sel 10 panik yang mendapati Yunyoung tergeletak di lantai

Representasi kekeluargaan yang disimbolkan pada gambar 26, durasi 01.49.17 setelah anggota sel 10 kembali usai bekerja, mereka terkejut mendapati Yunyoung yang tergeletak di lantai dengan ketuban yang pecah. Keadaannya mengkhawatirkan, tubuhnya melemas dengan keringat dingin yang bercucuran. Mereka panik hingga tidak tahu harus berbuat apa. representasi kekeluargaan dalam gambar 27 akan memberikan gambaran jauh lebih kompleks.



Gambar 27. Anggota sel 10 tidak nafsu makan dan sibuk dengan pikiran masing-masing

Representasi kekeluargaan yang disimbolkan pada gambar 27, durasi 01.50.07 setelah Yunyoung dilarikan ke rumah sakit, anggota sel 10 merasa tidak tenang. Mereka hanyut dalam pikiran masing-masing hingga tak nafsu makan. Tidak bisa melihat keadaan Yunyoung secara langsung menambah rasa khawatir. Mereka hanya bisa berharap Yunyoung dan bayinya selamat, walaupun tetap dihantui rasa khawatir. Hal tersebut sesuai dengan realita yang ada dalam masyarakat, bahwa rasa khawatir akan muncul jika salah satu keluarga kita sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja. Tidak dapat membantu apapun kecuali dengan doa dan berpikiran positif untuk keselamatan orang tersebut.



Gambar 28. Anggota sel 10 mendapat surat dari Yunyoung sebagai salam perpisahan

Representasi kekeluargaan di simbolkan dengan surat yang diberikan oleh Yunyoung untuk rekan satu selnya. Pada gambar 28, durasi 01.50.28 - 01.53.42 merupakan bentuk kasih sayang Yunyoung dengan berpamitan menggunakan surat. Ucapan terimakasih, permohonan maaf, dan harapan untuk rekannya disampaikan dalam surat tersebut. Dalam adegan tersebut memang sudah direncanakan Yunyoung untuk tidak berjuang sampai akhir untuk bayinya, sehingga dirinya menyiapkan banyak surat untuk rekan satu selnya. Penyesalan sekaligus kebahagiaan yang tidak ia dapatkan di tempat lain, didapatkannya di dalam tahanan. Kasih sayang yang hangat dari rekan satu selnya sampai ke Yunyoung hingga akhir.

SIMPULAN

Film ini menghapuskan stigma, bahwa kriminal tidak memiliki hati nurani. Faktanya, kriminal pun dapat menjadi yang paling berarti untuk seseorang. Kriminal hanyalah sebuah label. Tidak ada yang tahu mengenai hati setiap orang. Hubungan yang terbentuk dalam sel penjara menjadi hubungan baru yang lebih kuat melebihi hubungan darah. Ikatan tersebut abadi, karena mereka sama-sama mengerti keadaan masing-masing. Kebahagiaan serta kesedihan menjadi makanan wajib yang harus di bagi dan dinikmati bersama.

Berdasarkan eksplorasi dan percakapan penggambaran ikatan kekeluargaan pada film 2037, penyelidikan yang digunakan dalam memecahkan masalah pada penelitian ini adalah dengan teori semiotika John Fiske. Disimpulkan bahwa representasi

kekeluargaan antara tokoh utama dengan tahanan sel 10 didapat melalui tiga level sebagaimana yang dikatakan oleh John Fiske yaitu level realitas yang dipengaruhi oleh permasalahan yang dialami tokoh dalam lingkungannya, pembatasan diri dari orang lain, ketakutan, kekhawatiran dan bersikap seakan baik-baik saja.

Kemudian pada level representasi yang memberikan penilaian pada aspek pengambilan gambar, lighting, suara dan tata music sesuai dengan adegan yang digambarkan. Sedangkan untuk level ideology, tidak ada kaitannya antara ikatan keluarga dengan kentalnya darah, nyatanya yang bukan termasuk ikatan darahpun dapat dibilang keluarga karena nasib yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvita, A.C., & Sudrajat, R.H. (2020). Representasi Kecantikan Kontemporer Pada Perempuan Dalam Iklan (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Iklan Nivea #Extracare For Extra Women). *e-Proceeding of Management*, 7 (2), 7632-7642.
- Ardianda, A., Ratih, S., & Kharisma, N. (2016). REPRESENTASI KECANTIKAN DALAM VIDEO KLIP BERCAHAYA (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Iklan Kosmetik POUNDS). *e-Proceeding of Management*, 3 (2), 2549-2557.
- Dilematik, T., Rani, J., & Cahyo, H. (2022). Tuhepaly, N. A., & Mazaid, S. A. (2022). Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Kepribadian Tokoh Tariq pada Film *Penyalin Cahaya*. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 1 (2), 24-31.
- Faza, N. H., & Soedarsono, D. K. (2022). Komunikasi keluarga: Representasinya dalam film *nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. *Medium*, 10(1), 54-68. doi:10.25299/medium.2022.vol10(1).9042
- Harahap, S. H. (2018). Representasi Kepribadian Guru Profesional Dalam Film Di Indonesia, Amerika Serikat, Dan India: Kajian Sastra Bandingan. *RIKSA BAHASA*, 4 (2), 230-234.
- Haryati. (2021). *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika) [Versi Elektronik]*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. Diakses dari IPusnas.
- Kartini, S. (2019). *Mengenal Gangguan Kepribadian [Versi elektronik]*. Semarang: Penerbit Mutia Aksara. Diakses dari IPusnas.
- Lantowa, J., Nila, M.M., & Muh, K. (2017). *Semiotika, Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra [Versi Elektronik]*. Sleman: Penerbit Deepublish. Diakses dari IPusnas.
- Majid, A. (2019). *Representasi Sosial dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan" (Kajian*

- Semiotika dan Sosiologi Sastra). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2 (2), 101-116.
- Masduhin, I. (2011). *Mengenal Dunia Film [Versi elektronik]*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan. Diakses dari IPusnas.
- Naldi, O., & Nugroho, C. (2021). Konstruksi Feminisme dalam film nada untuk ASA (Analisis Semiotika John Fiske). *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKa)*, 1(1), 49-54. doi:10.30656/jika.v1i1.3033
- Pinontoan, N.A. . (2020). Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semlotika John Fiske). *Avant Garde*, 08 (02), 191-205.
- Prawira, P.A. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru [Versi elektronik]*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Diakses dari IPusnas.
- Santosa, P. (2021). *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra [Versi Elektronik]*. Bandung: Penerbit Angkasa. Diakses dari IPusnas.
- Tuhepaly, N.A.D., & Mazaid, S.A. (2022). Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Pelecehan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5 (2), 233-245.
- Utami, P.I., Rukiyah, S., & Indrawati, S.W. (2022). Semiotika Pada Film Rumput Tetangga Karya Guntur Soeharjanto. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6 (2), 286-291.
- Wahyudi, R.A. (2021). Makna Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika John Fiske). *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 5, 10-19.
- Wahyuningratna, R. N., & Sutowo, I. R. (2020). Representasi Harapan Dan hopelessness dalam video clip BTS "Interlude: Shadow" (Kajian Semiotika Roland Barthes). *EKSPRESI DAN PERSEPSI : JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 3(2), 88. doi:10.33822/jep.v3i2.1635
- Yustiana, M., & Junaedi, A. (2019). Representasi Feminisme dalam film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 3(1), 118. doi:10.24912/kn.v3i1.6154
- Zainiya, M.A., & Nur, M.A. (2022). Analisis Semiotika John Fiske Tentang Body Shaming dalam Film Imperfect. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 11 (10), 6-13.